

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja sebagai sub kultur dari kehidupan masyarakat yang kompleks dan rumit juga memerlukan rileks. Remaja dalam kehidupannya sehari-hari juga tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan ataupun rutinitas sehari-hari yang terkadang mendatangkan rasa bosan. Seperti kepenatan akibat belajar, adanya masalah dalam studi, keluarga ataupun masalah dalam pergaulan sehari-hari.

Dalam perkembangannya remaja tidak terlepas dari konflik-konflik yang terjadi dalam batin mereka, untuk menghindari dan menanggulangi hal-hal yang timbul dari permasalahan ataupun konflik-konflik tersebut maka remaja juga perlu rileks.

Sesuai dengan perkembangan serta ketergantungannya dengan orang tua, tentunya remaja harus memilih hal-hal yang mudah dan murah untuk dinikmati sebagai sarana untuk rileks. Dan salah satu pilihan tersebut adalah mendengarkan musik.

Musik merupakan salah satu alternatif bagi manusia sebagai sarana untuk dapat rileks. Musik merupakan salah satu pilihan manusia untuk mendapatkan hiburan dan kesenangan yang mudah dan murah.

Melalui penikmatan terhadap musik manusia menciptakan suasana yang santai dan menghibur. Manusia mendengarkan musik untuk mendapatkan hiburan dengan harapan dapat mengurangi ketegangan, kecemasan ataupun stres pada jiwa mereka. Hal ini disebabkan musik mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kejiwaan manusia, karena musik berhubungan dengan hati dan kepala manusia, yang berarti ia berhubungan dengan pikiran dan perasaan.¹

¹ W. Paap, *Kearah pengertian dan Penikmatan Musik*, Pustaka Rocordonza, Jakarta, 1978, hal. 25.

Untuk dapat mendengarkan musik tidaklah mengorbankan banyak waktu dan tenaga. Musik dapat dinikmati melalui media massa baik yang bersifat audio maupun audio visual. Televisi yang bersifat audio visual tentunya mempunyai kelebihan dibanding dengan radio/tape yang hanya bersifat audio saja. Kelebihan inilah yang dimanfaatkan televisi dengan memperbanyak frekwensi pemutaran musik. Terutama dengan hadirnya 5 stasiun televisi swasta yang menawarkan begitu banyak program-program acara yang menarik sebagai upaya meningkatkan kualitas dan minat audience dalam menonton siaran televisi.

Anteve sebagai salah satu TV Swasta melihat peluang ini dan melakukan kerja sama dengan stasiun televisi MTV Asia yang berkedudukan di Singapura. Program acara dari stasiun MTV seluruhnya merupakan penayangan acara musik dan informasi mengenai dunia musik. Anteve meluangkan waktu siarannya sebanyak 6,5 jam sehari dari seluruh program acaranya untuk diisi oleh program musik MTV Asia tersebut. Langkah yang ditempuh oleh stasiun televisi swasta nasional ini mendapat banyak sambutan hangat dari masyarakat terutama dari kaum remaja yang begitu menyukai musik dan acara musik, karena memang acara musik MTV ini dikemas khusus bagi kaum muda yang berumur 11 – 20 Tahun.

Dari gejala ataupun fenomena mengenai musik serta pengaruhnya yang begitu kuat pada kejiwaan manusia, sangat menarik perhatian penulis untuk diteliti. Penulis melihat bahwa kaum remaja banyak menyukai, mendengarkan, menonton dan membicarakan hal tentang musik dengan tujuan untuk mencari hiburan dan kesenangan setelah seharian diburu oleh tugas di sekolah/di kampus ataupun pekerjaan lainnya. Sehingga seringkali musik dijadikan sebagai sarana untuk pemenuhan kebutuhan akan hiburan atau rileks bagi mereka. Untuk itulah penulis